

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Secara astronomis Indonesia terletak pada garis bujur  $95^{\circ}$  –  $141^{\circ}$  BT dan lintang  $6^{\circ}$  LU -  $11^{\circ}$  LS. Letak ini berpengaruh pada kondisi iklim di Indonesia, dimana hanya terdapat dua musim yaitu, musim hujan dan musim kemarau, letaknya yang berada pada garis khatulistiwa menyebabkan setiap tahunnya terkena sinar matahari secara merata. Selain iklim tropis, kondisi fisik Indonesia juga berada pada jalur pegunungan api aktif (*Ring of fire*) yang menyebabkan Indonesia memiliki banyak deretan gunung aktif yang tersebar dari pulau Sumatera hingga Sulawesi. Kondisi fisik ini berpengaruh pada jenis tanah yang berada di Indonesia. Jenis tanah tersebut adalah tanah vulkanik yang berasal dari aktivitas letusan gunung api.

Karakteristik tanah vulkanik dapat digunakan untuk bercocok tanam, tentu saja hal ini berpengaruh pada aktivitas dari masyarakat Indonesia yang cenderung memanfaatkan kondisi fisik tersebut untuk dapat melangsungkan kehidupan dengan memunculkan keberagaman budaya, salah satunya adalah budaya bertani. Hampir seluruh kebutuhan masyarakat lebih besar dipasok dari sektor pertanian baik itu untuk pemenuhan hidup sendiri maupun sebagai pemenuhan kebutuhan banyak orang. Seperti yang dinyatakan oleh Sumaatmaja (1998, hlm 166)

“Bahwa pertanian merupakan dasar kehidupan ekonomi manusia. Sampai saat ini dan barangkali sampai beberapa puluh tahun atau beberapa ratus tahun mendatang, pertanian masih akan tetap menjadi sumber daya bahan makan penduduk. Sebelum manusia dapat mengembangkan sektor kehidupan ekonomi yang lain, pertanian inilah yang menjamin kehidupannya. Selain menjadi sumber daya bahan makanan utama, pertanian juga menyumbangkan potensi lain, baik sebagai bahan perdagangan maupun sebagai bahan dasar industri.”

Selain kebutuhan akan panganan pokok, penduduk Indonesia juga membutuhkan kelengkapan gizi yang baik, yang salah satunya bisa didapatkan dari sayuran. Dilihat dari segi kesehatan, tanaman hortikultura terutama tanaman

sayuran berperan penting dalam pemenuhan sumber vitamin, mineral dan serat bagi manusia, seperti yang dinyatakan oleh Wijaya (2012, hlm 1)

“tanaman sayuran memainkan peran paling sangat penting karena sayuran merupakan sumber vitamin, mineral serat, dan juga sebagai sumber bahan-bahan yang dapat menyembuhkan penyakit. Untuk hidup sehat FAO menganjurkan setiap orang mengonsumsi sayuran 75 kg/tahun, sedangkan masyarakat Indonesia baru mengonsumsi 34 kg/tahun. Konsumsi ini perlu ditingkatkan dengan cara menggugah kesadaran betapa pentingnya sayuran untuk kesehatan dan menyediakan sayuran berkualitas dalam jumlah yang memadai”

Komoditas hortikultura di Indonesia memiliki prospek pengembangan yang sangat baik karena dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan pribadi, daerah bahkan Negara, oleh karena komoditas sayuran memiliki nilai ekonomi yang tinggi, serta potensi pasar yang terbuka lebar, baik di dalam maupun di luar negeri. Hal ini dikarenakan tidak semua Negara memiliki cukup lahan dan iklim yang cocok untuk memproduksi sayuran sehingga Indonesia menjadi salah satu Negara yang memproduksi tanaman sayuran sekaligus sebagai pengimpor sayuran.

Menurut Direktorat Jenderal Hortikultura Departemen Pertanian RI (dalam Zulkarnain 2013, hlm 5) Salah satu tanaman hortikultura yang menjadi unggulan adalah kentang (*Solanum tuberosum L*), dimana kentang banyak diproduksi oleh hampir setiap daerah di Indonesia. Seperti Nangroe Aceh Darusalam, Sumatera Utara, Sumatera barat, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, NTB, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Selatan.

Akan tetapi Produksi kentang di Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan produksi kentang di Eropa yang rata-ratanya mencapai 25,5 ton per hektar, sementara rata-rata di Indonesia hanya sekitar 16 ton per hektar.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Produksi, Luas Panen, dan Produktivitas Kentang di Indonesia Tahun 2010 – 2014**

Tahun	Produksi (ton)	Luas Panen (ha)	Produktivitas (ton/ha)
2010	1.060.805	66,53	15,94
2011	955.488	59,882	15,96
2012	1.094.232	65,9	16,58
2013	1.124.282	70,18	16,02

Chintia Khoerunisa, 2016

STUDI KOMPARASI TINGKAT PRODUKTIVITAS KENTANG BERDASARKAN KARAKTERISTIK PERTANIAN DI KECAMATAN PANGALENGAN DAN KECAMATAN LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2014	1.347.815	76,291	17,67
------	-----------	--------	-------

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura

Kebutuhan akan kentang semakin meningkat sejalan dengan semakin meningkatnya laju pertumbuhan penduduk dan industri makanan ringan dan restoran cepat saji yang salah satu bahannya menggunakan kentang. Adanya industri tersebut akan meningkatkan permintaan produk kentang baik dalam jumlah maupun tuntutan akan mutu yang aman untuk dikonsumsi. Jumlah permintaan kentang dapat dilihat dari pola data konsumsi rumah tangga yang masih cenderung fluktuatif dari tahun 2010 sampai 2014, akan tetapi pada tahun 2015 jumlah konsumsi kentang meningkat. Hal ini mengharuskan petani meningkatkan produksi kentang baik melalui cara perluasan area maupun peningkatan produktivitas lahan dengan menggunakan bantuan teknologi.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah konsumsi nasional (kg/tahun) 2010-2015**

No	Tahun	Jumlah konsumsi (kg)
1	2010	1,825
2	2011	1,564
3	2012	1,460
4	2013	1,564
5	2014	1,460
6	2015	2,294

Sumber :BPS Direktorat Jenderal Holtikultura Departemen Pertanian,  
2013

Menurut Dinas Pertanian Provinsi Jawa Barat, Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menyumbangkan hasil produksi kentang paling besar jika dibandingkan dengan provinsi lainnya. Dari keseluruhan Kabupaten dan Kota yang terdapat di Jawa Barat, daerah yang paling besar produksi kentangnya berada di wilayah Bandung Raya.

Bandung Raya terbagi menjadi 3 wilayah administrasi yang terdiri dari dua kabupaten dan satu kota, sedangkan daerah yang potensial untuk memproduksi kentang adalah kabupaten Bandung dan kabupaten Bandung Barat,

*Cintia Khoerunisa, 2016*  
**STUDI KOMPARASI TINGKAT PRODUKTIVITAS KENTANG BERDASARKAN KARAKTERISTIK PERTANIAN DI KECAMATAN PANGALENGAN DAN KECAMATAN LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

hal ini dikarenakan karakteristik kedua kabupaten tersebut berada di dataran tinggi yang cocok ditanami tanaman hortikultura terutama jenis sayuran kentang.

Data tabel dibawah ini menunjukkan bahwa kabupaten Bandung dan kabupaten Bandung Barat merupakan kabupaten yang memiliki jumlah produksi kentang yang tinggi jika dibandingkan dengan wilayah lainnya.

**Tabel 1.3**  
**Produksi sayuran komoditi kentang (per/ton) menurut kabupaten dan kota di Jawa Barat**

No	Kabupaten/ Kota	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Bogor	54	64	174	29	85
2	Sukabumi	198	230	574	666	928
3	Cianjur	1.108	184	1.201	402	268
<b>4</b>	<b>Bandung</b>	<b>182.858</b>	<b>114.784</b>	<b>105.926</b>	<b>131.876</b>	<b>108.631</b>
5	Garut	118.175	140.029	94.204	109.954	129.083
6	Tasikmalaya	25	0	0	10	123
7	Ciamis	0	137	0	0	0
8	Kuningan	598	521	341	620	149
9	Cirebon	0	0	0	0	0
10	Majalengka	14.754	11.864	9.910	12.564	14.357
11	Sumedang	1.099	1.158	1.076	991	1.194
12	Indramayu	0	0	0	0	0
13	Subang	285	0	71	0	120
14	Purwakarta	0	0	0	0	0
15	Karawang	0	0	0	0	0
16	Bekasi	0	0	0	0	0
<b>17</b>	<b>Bandung Barat</b>	<b>4.389</b>	<b>6.129</b>	<b>6.848</b>	<b>4.855</b>	<b>3.765</b>
18	Kota Bogor	0	0	0	0	0
19	Kota Sukabumi	0	0	0	0	0
20	Kota Bandung	0	0	10	0	0
21	Kota Cirebon	0	0	0	0	0
22	Kota Bekasi	0	0	0	0	0
23	Kota Depok	0	0	0	0	0
24	Kota Cimahi	0	0	0	0	0
25	Kota Tasikmalaya	0	0	0	0	14
26	Kota Banjar	0	0	0	0	0
	Jumlah	323.543	275.100	220.155	261.967	258.717

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Jawa Barat

Menurut Departemen Pertanian dan Dinas pertanian perkebunan dan kehutanan kabupaten Bandung, Daerah yang paling berpotensi untuk penanaman kentang berada di Kecamatan Pangalengan dan Kecamatan Lembang.

Chintia Khoerunisa, 2016

**STUDI KOMPARASI TINGKAT PRODUKTIVITAS KENTANG BERDASARKAN KARAKTERISTIK PERTANIAN DI KECAMATAN PANGALENGAN DAN KECAMATAN LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Kedua Kecamatan tersebut memiliki kesamaan yaitu, karakteristik wilayah yang sama dan juga hasil produksi yang tinggi jika di bandingkan dengan Kecamatan lainnya di kabupaten Bandung.

Akan tetapi jika dilihat dari angka produktivitasnya, Kecamatan Lembang memiliki nilai produktivitas yang lebih fluktuatif dari tahun ke tahun jika dibandingkan dengan Kecamatan Pangalengan. Berikut tabel perbandingan produktivitas kentang di Kecamatan Pangalengan dan Kecamatan Lembang.

**Tabel 1.4**  
**Perbandingan Produktivitas Kentang Kecamatan Pangalengan dan Kecamatan Lembang**

No	Tahun	Produktivitas (kw/ha)	
		Pangalengan	Lembang
1	2010	20.409	29.493
2	2011	20.439	11.718
3	2012	20.153	17.307
4	2013	20.217	11.466
5	2014	20.029	27.75

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Studi Komparasi Tingkat Produktivitas Kentang Berdasarkan Karakteristik Pertanian di Kecamatan Pangalengan dan Kecamatan Lembang”

## **B. Rumusan Masalah**

Kebutuhan akan kentang semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kebutuhan untuk industri. Hal ini mengharuskan pemerintah untuk meningkatkan produktivitas lahan agar produksi kentang yang dihasilkan jumlahnya dapat mencukupi kebutuhan masyarakat. Kecamatan Pangalengan dan Kecamatan Lembang memiliki potensi wilayah yang relatif sama, akan tetapi tingkat produktivitas kentang yang berbeda, Sehingga dari permasalahan tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor fisik apa sajakah yang berpengaruh terhadap munculnya perbedaan angka produktivitas kentang di Kecamatan Pangalengan dan di Kecamatan Lembang?
2. Faktor-faktor kultur teknik apa sajakah yang berpengaruh terhadap munculnya perbedaan angka produktivitas kentang di Kecamatan Pangalengan dan di Kecamatan Lembang?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Pangalengan dan Kecamatan Lembang terkait dengan adanya perbedaan tingkat produktivitas kentang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis faktor fisik yang berpengaruh terhadap produktivitas kentang di Kecamatan Pangalengan dan Kecamatan Lembang.
2. Menganalisis faktor budidaya yang berpengaruh terhadap produktivitas kentang di Kecamatan Pangalengan dan Kecamatan Lembang.
3. Menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Pangalengan dan Kecamatan Lembang terkait dengan adanya perbedaan tingkat produktivitas kentang.
4. Menguji hipotesis kondisi fisik yang berpengaruh di dua Kecamatan kajian terhadap perbedaan tingkat produktivitas kentang di Kecamatan Pangalengan dan Kecamatan Lembang.
5. Menguji hipotesis kultur teknik yang berpengaruh di dua Kecamatan terhadap perbedaan tingkat produktivitas kentang di Kecamatan Pangalengan dan di Kecamatan Lembang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah bacaan terkait dengan produktivitas kentang.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pemerintah dalam hal pengoptimalan kedua wilayah kajian.
- b. Hasil penelitian ini di harapkan memberikan masukan pada para petani di kedua tempat kajian dalam hal pengelolaan kedua wilayah tersebut agar

Cintia Khoerunisa, 2016

STUDI KOMPARASI TINGKAT PRODUKTIVITAS KENTANG BERDASARKAN KARAKTERISTIK  
PERTANIAN DI KECAMATAN PANGALENGAN DAN KECAMATAN LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

didapatkan hasil produksi kentang yang lebih baik dari segi kuantitas maupun kualitas

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi para peneliti selanjutnya.

### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Untuk mempermudah dalam memahami isi penelitian dari penelitian ini, maka pembahasan akan diuraikan dalam lima bab, dengan struktur organisasi sebagai berikut :

#### **BAB I Pendahuluan**

Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi dan keaslian penelitian.

#### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka mempunyai peran yang sangat penting. Dalam tinjauan pustaka terdapat uraian tentang geografi pertanian, pertanian, karakteristik pertanian, tanaman kentang, produktivitas, dan tingkat kesejahteraan menurut BPS

#### **BAB III Metode Penelitian**

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk komponen lainnya seperti populasi/sampel penelitian, variabel penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab IV hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari gambaran umum daerah penelitian, hasil dan penelitian.

#### **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini terdapat analisis temuan penelitian diantaranya kesimpulan hasil penelitian dan saran untuk meningkatkan mutu dari penelitian tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Daftar pustaka berisi mengenai referensi yang digunakan penulis dalam penelitian

#### **LAMPIRAN**

Lampiran merupakan dokumen tambahan yang berkaitan dengan seluruh penelitian dari awal hingga akhir.

## F. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini mencakup penelitian terdahulu yang relevan baik yang memiliki kesamaan tema penelitian, masalah penelitian, metode penelitian ataupun lokasi penelitian. Terdapat lima penelitian yang serupa dengan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini, yaitu penelitian oleh Yudarwati (2010) dengan judul “Analisis faktor-faktor fisik yang mempengaruhi produktivitas padi sawah dengan aplikasi Sistem Informasi Geografis (Studi kasus di kabupaten Bogor, Jawa Barat)”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui faktor fisik yang paling berpengaruh terhadap produktivitas padi di kabupaten Bogor.

Selanjutnya penelitian oleh Siti (2011) dengan judul “Analisis pemasaran Kentang (*Solanum Tuberosum L*) di kabupaten Wonosobo. Bertujuan untuk menganalisis pola pemasaran dan penghasilan petani kentang yang ada di kabupaten Wonosobo. Kemudian ada penelitian oleh Syifa (2012) dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kentang Di Desa Cigedug, Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut”. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pendapatan dari usahatani kentang dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kentang di desa Cigedug, Kecamatan Cigedug, kabupaten Garut. Adapun penelitian yang di lakukan oleh Handayani (2013) dengan judul “Perubahan morfologi dan toleransi tanaman kentang terhadap suhu tinggi”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan yang terjadi pada tanaman kentang yang dipengaruhi oleh suhu yang tinggi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dinna (2013) dengan judul penelitian “Studi Komparasi Potensi Desa Wisata Wangunharja dan Desa Wisata Sari Bunihayu dalam Satuan Kawasan Wisata Ciater di Kabupaten Subang” penelitian ini memiliki tujuan menganalisis kedua desa kajian dengan melihat kepada masing-masing potensi wilayah untuk dijadikan sebagai destinasi wisata. Metode yang digunakan oleh peneliti tersebut adalah komparatif.

Penelitian terdahulu yang erat kaitannya dengan penelitian penulis, bisa dilihat hanya terdapat satu wilayah saja yang dikaji. Perbedaan sangat terlihat

jelas, dimana penulis menganalisis karakteristik pertanian di dua Kecamatan berbeda, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Masalah	Tujuan	Hasil
1	Yudarwati Rani	Analisis Faktor-Faktor Fisik Yang Mempengaruhi Produktivitas Padi Sawah Dengan Aplikasi Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus Di Kabupaten Bogor, Jawa Barat)	2010	Bagaimana pengaruh faktor-faktor fisik terhadap produktivitas padi sawah	Mengetahui pengaruh faktor-faktor fisik terhadap produktivitas padi sawah. Menentukan faktor fisik mana yang sangat berpengaruh terhadap produktivitas padi sawah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil analisis menunjukkan bahwa jenis tanah, fisiografi, kemiringan lereng, elevasi, curah hujan rendah, luas area garapan dan aksesibilitas mempengaruhi produktivitas padi sawah.</li> <li>- Secara umum diperoleh bahwa jenis tanah Aluvial, fisiografi dataran, kemiringan lereng kurang dari 15%, elevasi kurang dari 500 m, curah hujan rendah (&lt; 3000 mm), luas area garapan kurang dari 2000 m<sup>2</sup> dan aksesibilitas dari mudah sampai sedang cenderung memiliki produktivitas yang lebih tinggi.</li> <li>- Hasil analisis metode Hayashi I menunjukkan bahwa aksesibilitas, fisiografi, dan luas area garapan memiliki pengaruh yang paling besar terhadap</li> </ul>

Chintia Khoerunisa, 2016

STUDI KOMPARASI TINGKAT PRODUKTIVITAS KENTANG BERDASARKAN KARAKTERISTIK PERTANIAN DI KECAMATAN PANGALENGAN DAN KECAMATAN LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

						<p>produktivitas padi sawah. Aksesibilitas memiliki nilai korelasi parsial paling tinggi sebesar 0.428.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dari ketiga faktor tersebut, dapat dilakukan upaya peningkatan produktivitas padi sawah dimulai dengan memperbaiki aksesibilitas, hal tersebut dapat membuat petani akan lebih mudah dan lebih murah dalam pengangkutan input yang dibutuhkan untuk penanaman padi sawah.</li> </ul>
2	Siti Nurulita Fatimah	Analisis Pemasaran Kentang ( <i>Solanum Tuberosum</i> L) Di Kabupaten Wonosobo	2011	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana tingkat efisiensi ekonomi masing-masing saluran pemasaran kentang berdasarkan pola pemasaran yang terbentuk, nilai persentase margin pemasaran dan bagian yang diterima petani pada pemasaran kentang di Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Bagaimana tugas dan fungsi lembaga-lembaga pemasaran kentang di Kabupaten</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengkaji tingkat efisiensi ekonomis masing-masing saluran pemasaran kentang berdasarkan pola pemasaran yang terbentuk, nilai presentase margin pemasaran dan bagian yang diterima petani pada pemasaran kentang di Kabupaten Wonosobo</li> <li>- Mengetahui tugas dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat tiga saluran pemasaran kentang yang digunakan petanidi Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo dalam menyampaikan hasil produksinya.</li> <li>- Tugas dan fungsi lembaga pemasaran kentang di Kabupaten Wonosobo : a. petani : sebagai produsen kentang melakukan</li> </ul>

Chintia Khoerunisa, 2016

**STUDI KOMPARASI TINGKAT PRODUKTIVITAS KENTANG BERDASARKAN KARAKTERISTIK PERTANIAN DI KECAMATAN PANGALENGAN DAN KECAMATAN LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				Womosobo	fungsi lembaga-lembaga pemasaran kentang di Kabupaten Wonosobo.	fungsi pengangkutan dan fungsi penjualan, b. pedagang pengumpul Kecamatan : melakukan fungsi pembelian, sortasi dan <i>grading</i> , pengemasan, pengangkutan, dan penjualan, c. pedagang pengumpul desa : melakukan fungsi pembelian, sortasi, <i>grading</i> , pengemasan, pengangkutan, dan penjualan, d. pedagang pengecer : melakukan fungsi pemasaran seperti pembelian, pengangkutan, pengemasan, dan penjualan.
3	Maulia, Syifa	Analisis Pendapatan Usahatani Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kentang Di Desa Cigedug, Kecamatan Cigedug,	2012	- Apakah usahatani kentang baik varietas <i>Granola (noncontract farming)</i> maupun varietas <i>Atlantic (contract farming)</i> menguntungkan di Desa Cigedug, Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut - Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kentang di Desa Cigedug,	- Menganalisis pendapatan usahatani kentang varietas <i>Granola (noncontract farming)</i> dan varietas <i>Atlantic (contract farming)</i> di Desa Cigedug, Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut. - Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kentang di	- hasil analisis pendapatan usahatani kentang varietas <i>Granola</i> dan varietas <i>Atlantic</i> per hektar di Desa Cigedug pada musim hujan 2011 – 2012 secara umum dinyatakan menguntungkan untuk diusahakan - hasil analisis faktor-

		Kabupaten Garut		Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut	Desa Cigedug, Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut.	faktor produksi kentang di Desa Cigedug dengan menggunakan fungsi produksi <i>Cobb-Douglas</i> dapat diketahui faktorfaktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap produktivitas kentang adalah penggunaan varietas, jumlah pupuk kandang, unsur Fosfat, unsur Kalium, perekat, dan tenaga kerja.
4	Handayani, T , Basunanda, Murti, RH, dan Sofiarti	Perubahan morfologi dan toleransi tanaman kentang terhadap suhu tinggi	2013	Bagaimana perubahan morfologi tanaman dan umbi kentang pada suhu yang relative tinggi ?	Mempelajari perubahan morfologi tanaman dan umbi kentang serta toleransi klon-klon kentang terhadap suhu tinggi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Suhu tinggi menyebabkan perubahan morfologi tanaman dan umbi kentang, yaitu tipe tumbuh lebih tegak, batang memanjang, ukuran daun mengecil, serta permukaan umbi tidak teratur.</li> <li>- Toleransi terhadap cekaman suhu tinggi dapat dilihat dari perbedaan produksi umbi pada lingkungan normal dengan lingkungan tercekam suhu tinggi</li> </ul>

5	Dinna Cahyaningrum	Studi Komparasi Potensi Desa Wisata Wangunharja dan Desa Wisata Sari Bunihayu dalam Satuan Kawasan Wisata Ciater di Kabupaten Subang	2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana potensi wisata di Desa Wisata Wangunharja dan Desa Wisata Bunihayu?</li> <li>- Bagaimana bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam mendukung pemanfaatan potensi wisata di Desa Wisata Wangunharja dan Desa Wisata Sari Bunihayu?</li> <li>- Bagaimana karakteristik wisatawan yang berkunjung ke desa wisata Wangunharja dan desa wisata Sari Bunihayu?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menganalisis potensi wisata di Desa Wangunharja dan Desa Wisata Sari Bunihayu.</li> <li>- Mengidentifikasi bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam mendukung pemanfaatan potensi wisata di Desa Wisata Wangunharja dan Desa Wisata Sari Bunihayu.</li> <li>- Mengidentifikasi karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata dan Desa Wisata Sari Bunihayu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat perbedaan potensi wisata diantara keduanya. Pada potensi wisata berdasarkan criteria perwujudan Desa wisata, Desa Wangunharja lebih baik jika dibandingkan dengan Desa Wisata Sari Bunihayu.</li> <li>- Hasil penelitian menunjukan perbedaan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat di kedua desa tersebut. partisipasi masyarakat di di Dusun III Banceuy desa Sanca Kecamatan Ciater dalam mengembangkan Desa wisata Wangunharja lebih tinggi jika dibandingkan dengan desa Wisata Bunihayu.</li> </ul>
---	--------------------	--	------	---	--	--

6	Chintia Khoerunnisa	Studi Komparasi Tingkat Produktivitas Pertanian Kentang Berdasarkan Karakteristik Pertanian di Kecamatan Pangalengan dan di Kecamatan Lembang.	2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Faktor-faktor fisik apa sajakah yang berpengaruh terhadap munculnya perbedaan angka produktivitas kentang di Kecamatan Pangalengan dan di Kecamatan Lembang?</li> <li>- Faktor-faktor kultur teknik apa sajakah yang berpengaruh terhadap munculnya perbedaan angka produktivitas kentang di Kecamatan Pangalengan dan di Kecamatan Lembang</li> <li>- Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Pangalengan dan Kecamatan Lembang terkait dengan adanya perbedaan tingkat produktivitas kentang?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menganalisis faktor fisik yang berpengaruh terhadap produktivitas kentang di Kecamatan Pangalengan dan Kecamatan Lembang.</li> <li>- Menganalisis faktor budidaya yang berpengaruh terhadap produktivitas kentang di Kecamatan Pangalengan dan Kecamatan Lembang.</li> <li>- Menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Pangalengan dan Kecamatan Lembang terkait dengan adanya perbedaan tingkat produktivitas kentang.</li> <li>- Menguji hipotesis kondisi fisik yang berpengaruh di dua Kecamatan kajian terhadap perbedaan tingkat produktivitas kentang di Kecamatan Pangalengan dan Kecamatan Lembang.</li> <li>- Menguji hipotesis kultur teknik yang berpengaruh di dua Kecamatan terhadap perbedaan tingkat produktivitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Faktor – faktor yang membedakan produktivitas kentang ada dua, yaitu faktor fisik seperti tingkat kesesuaian kondisi fisik terhadap tanaman kentang di Kecamatan Pangalengan dan di Kecamatan Lembang, kemudian faktor sosial seperti pengelolaan petani yang berbeda di dua Kecamatan kajian.</li> <li>- Berdasarkan hasil penelitian karakteristik pertanian kentang di Kecamatan Pangalengan lebih beragam jika dibandingkan dengan Kecamatan Lembang.</li> <li>- Petani di Kecamatan Pangalengan lebih sejahtera karena menjadikan kentang sebagai komoditas utama, sedangkan petani di Kecamatan Lembang tidak sejahtera karena dilihat dari adanya perpindahan komoditas kentang kepada jenis lain secara signifikan.</li> </ul>
---	---------------------	--	------	---	---	---

Chintia Khoerunnisa, 2016

**STUDI KOMPARASI TINGKAT PRODUKTIVITAS KENTANG BERDASARKAN KARAKTERISTIK PERTANIAN DI KECAMATAN PANGALENGAN DAN KECAMATAN LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

					kentang di Kecamatan Pangalengan dan di Kecamatan Lembang.	
--	--	--	--	--	--	--

Chintia Khoerunisa, 2016

*STUDI KOMPARASI TINGKAT PRODUKTIVITAS KENTANG BERDASARKAN KARAKTERISTIK PERTANIAN DI KECAMATAN PANGALENGAN DAN KECAMATAN LEMBANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)